

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah laporan yang menginformasikan mengenai kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan selama suatu periode tertentu. Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan tersebut adalah untuk dapat memudahkan para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja dari perusahaan tersebut berjalan dengan baik atau tidak, serta dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan bagi pengguna laporan keuangan tersebut dan dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan pada periode berikutnya.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): “Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Terdapat dua macam laporan keuangan yaitu laporan keuangan secara umum dan laporan keuangan pemerintahan. Laporan keuangan pemerintahan adalah laporan yang dipertanggungjawabkan untuk sektor publik atau pemerintahan. Serta digunakan untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja serta kondisi keuangan suatu organisasi pemerintahan yang terjadi pada satu periode tertentu. Komponen dari laporan keuangan terdiri dari dua jenis, yaitu Laporan Pelaksanaan Anggaran, dan Laporan Finansial. Dalam Laporan Pelaksanaan anggaran terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

dan Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL). Pada Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 2006 laporan keuangan pemerintah pusat/daerah terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dien et al, (2015) menemukan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah berpengaruh terhadap efektif dan efisien penggunaan anggaran keuangan. Hal ini ditunjukkan bahwa semakin efektif dan efisiennya penggunaan anggaran dan belanja daerah maka kinerja keuangan daerah pun semakin tinggi peningkatan kinerjanya. Sedangkan (Maechelino Daling, 2013) menemukan bahwa kinerja pendapatan belum efektif hal ini terlihat dari lebih kecilnya jumlah yang terealisasikan dengan yang dianggarkan. Adapun dengan kinerja belanja pada pemerintah daerah sudah efektif hal ini didukung dengan kecilnya realisasi anggaran belanja dari yang telah dianggarkan. Sehingga pemerintah daerah harus melakukan penghematan dan melakukan peningkatan PAD dan disertai dengan penghematan belanja (Maechelino Daling, 2013). Mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sangat terkait dengan Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan salah satu komponen laporan keuangan pemerintah yang menyajikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding untuk suatu periode tertentu (Ratmono dan Sholihin, 2015). Laporan Realisasi Anggaran (LRA) terdiri dari anggaran pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan.

Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada hakekatnya merupakan instrumen kebijakan yang sangat penting yang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus berupaya secara

transparan dan akuntabilitas dalam meningkatkan kinerja guna dapat memanfaatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah secara efektif dan efisien.

Dalam penyusunan Realisasi Anggaran ini dilakukan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu kota Bekasi karena DPMPTSP Kota Bekasi merupakan salah satu pemerintah daerah yang telah menyelenggarakan otonomi daerah yang diberikan wewenang dan tanggung jawab oleh pemerintah pusat untuk mengelola keuangannya sendiri dan untuk mengetahui apakah DPMPTSP Kota Bekasi telah merealisasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja secara baik atau belum.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan pada pembahasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Efisiensi Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja DPMPTSP Kota Bekasi”.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam pembahasan ini penulis membatasi masalah analisis efisiensi realisasi Anggaran dan Pendapatan Belanja DPMPTSP Kota Bekasi.

## **C. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis efisiensi realisasi Anggaran dan Pendapatan Belanja DPMPTSP Kota Bekasi.

## **D. Manfaat**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini diharapkan akan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

- a. Untuk memenuhi persyaratan menuju derajat Ahli Madya DIII Program Studi Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta.

- b. Dapat menerapkan ilmu pengetahuan teoritis ke dalam kondisi nyata dan pengalaman praktis serta mendapatkan pengalaman serta gambaran terutama berkaitan dengan analisis efisiensi realisasi anggaran dan pendapatan belanja DPMPTSP Kota Bekasi.
- c. Mendapat pengalaman bekerja pada salah satu instansi Pemerintah Kota Bekasi yaitu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bekasi.

## 2. Bagi Instansi

Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP).

## 3. Bagi STIM YKPN

- a. Dapat menambah bahan pustaka yang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai penyusunan laporan realisasi anggaran dan pendapatan belanja DPMPTSP Kota Bekasi.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan mahasiswa khususnya mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta Program Studi Manajemen dalam menganalisis efisiensi realisasi anggaran.